



Strategi Unit Kegiatan Siswa Kerohanian Hindu Widya Vinayaka Dalam Meningkatkan *Sradha Bhakti* Siswa Hindu

Kadek Artadi¹

Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Mataram

E-Mail: kadekartadi93@gmail.com

Keywords:	Abstract
<p><i>Sradha Bhakti, Coaching Strategy, UKSKH Widya Vinayaka, Spiritual Education, Social Learning</i></p>	<p><i>This study aims to describe the strategies implemented by the Hindu Spiritual Student Activity Unit (UKSKH) Widya Vinayaka at SMAN 4 Mataram in an effort to improve the Sradha and Bhakti of its members. The research approach used is quantitative descriptive with qualitative analysis, through data collection techniques in the form of questionnaires, interviews, and documentation. The research findings show that the UKSKH Widya Vinayaka strategy includes implementing religious activities regularly, developing spiritual experiences, fostering religious discipline and ethics, Hindu arts and culture training, and innovation in organizational programs. The challenges faced include time management, transportation problems, parental permission, internal solidarity, and limited supporting facilities. Efforts to overcome these obstacles are carried out through routine evaluations, personal approaches by providing role models, strengthening cooperation between members, and developing creative programs. This strategy has proven effective in improving religious understanding, strengthening spiritual closeness, and encouraging member activity in various activities. This study contributes to the development of Hindu spiritual programs at the secondary education level.</i></p>

Kata kunci:	Abstrak
<p><i>Sradha Bhakti, Strategi Pembinaan, UKSKH Widya Vinayaka, Pendidikan Spiritual, Belajar Sosial</i></p>	<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan strategi yang diterapkan Unit Kegiatan Siswa Kerohanian Hindu (UKSKH) Widya Vinayaka di SMAN 4 Mataram dalam upaya meningkatkan Sradha dan Bhakti para anggotanya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis kualitatif, melalui teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi UKSKH Widya Vinayaka meliputi pelaksanaan kegiatan keagamaan secara berkala, pengembangan pengalaman spiritual, pembinaan kedisiplinan dan etika keagamaan, pelatihan seni budaya Hindu, serta inovasi dalam program organisasi. Tantangan yang dihadapi meliputi pengelolaan waktu, masalah transportasi, izin dari orang tua, solidaritas internal, dan keterbatasan sarana pendukung. Upaya mengatasi hambatan tersebut dilakukan melalui evaluasi rutin, pendekatan personal dengan memberikan keteladanan, penguatan kerja sama antarsesama anggota, serta</i></p>

	<p><i>pengembangan program-program kreatif. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, mempererat kedekatan spiritual, dan mendorong keaktifan anggota dalam berbagai kegiatan. Penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap pengembangan program kerohanian Hindu di tingkat pendidikan menengah</i></p>
--	---

I. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, spiritualitas memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, serta pandangan hidup yang lebih baik. Di berbagai agama dan kepercayaan, pengembangan aspek spiritual menjadi landasan utama dalam membangun kesadaran diri, ketulusan, dan hubungan yang lebih erat dengan Tuhan. Menurut Nerawati (2020), pengembangan mental spiritual sejak usia dini sangat diperlukan untuk membangun, mempertahankan, dan meningkatkan kondisi mental yang berlandaskan agama. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018, 2018).

Dalam konteks agama Hindu, spiritualitas memiliki posisi penting yang tercermin dalam konsep keyakinan dan pengabdian, yang dikenal sebagai *Sradha Bhakti*. Menurut Dewi (2024), *Sradha Bhakti* menjadi fondasi spiritual yang menumbuhkan kedekatan dan kesadaran akan kehadiran Tuhan (*Ida Sang Hyang Widhi Wasa*) dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini mengacu pada manifestasi, ketaatan, dan penyerahan diri dengan ketulusan serta cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ciptaan-Nya. Selain itu, ajaran Hindu memberikan pedoman hidup melalui konsep *Panca Sradha*, yang terdiri dari lima keyakinan: *Brahman* (Tuhan), *Atman* (jiwa), *Karma Phala* (hukum sebab akibat), *Punarbhawa* (reinkarnasi), dan *Moksa* (penyatuan jiwa dengan Tuhan) (Merliana, 2019). Konsep-konsep ini menjadi dasar utama dalam pengembangan spiritual umat Hindu agar selalu berpegang teguh pada kepercayaan dan penyerahan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagai bagian dari pembinaan spiritual, organisasi kerohanian di lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan ajaran agama Hindu. Menurut Adnan dan Hamim (2013), suatu organisasi terbentuk dari kelompok manusia yang mengadakan interaksi dan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam lingkungan sekolah, Unit Kegiatan Siswa Kerohanian Hindu (UKSKH) berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama pada siswa. Yuni et al., (2020) menyatakan bahwa kegiatan kerohanian Hindu bertujuan untuk membangun karakter religius siswa melalui pembinaan spiritual. Kegiatan seperti pasraman, dharma wacana, mekidung (nyanyian pujian), hingga pembacaan kitab suci dilakukan untuk meningkatkan sradha dan bhakti generasi muda (Mayanti et al., 2014).

Salah Satu organisasi yang berperan dalam pembinaan tersebut adalah Unit Kegiatan Siswa Kerohanian Hindu (UKSKH) Widya Vinayaka di SMAN 4 Mataram. Organisasi ini menjadi wadah

bagi siswa dan guru beragama Hindu untuk mengamalkan ajaran agama, meningkatkan *Sradha Bhakti* kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*, serta memperkuat hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan. Tujuan Organisasi ini adalah menumbuhkan kreativitas positif, menggali bakat dan minat siswa dalam bidang keagamaan, serta memperdalam pemahaman spiritual melalui kegiatan yang membina kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan diri dari pengaruh *Adharma*.

Namun demikian, keberadaan organisasi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti rendahnya partisipasi anggota, terjadi benturan kegiatan serta kurangnya pemahaman mendalam tentang ajaran agama sering menjadi penghambat. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang tepat agar organisasi dapat berjalan efektif dan tetap relevan ditengah perubahan. Menurut Paroli (2023), strategi merupakan upaya yang dirancang untuk merespons perubahan dengan memanfaatkan kemampuan organisasi. Strategi berfungsi sebagai pedoman dalam menghadapi dinamika lingkungan agar organisasi tetap berjalan secara efektif. Sejalan dengan itu, Simamora (2022) menyatakan bahwa strategi organisasi adalah cara untuk mencapai kinerja unggul melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal, dengan tujuan menetralsir ancaman, memanfaatkan peluang, memperkuat keunggulan internal, dan mengurangi kelemahan organisasi.

Dalam konteks organisasi siswa, strategi dapat dipahami sebagai langkah-langkah yang dirancang untuk mengatasi tantangan seperti perubahan jadwal, kurangnya antusiasme anggota, atau benturan kegiatan. Strategi yang disusun dengan memanfaatkan potensi siswa, seperti ide kreatif, waktu luang, dan dukungan fasilitas sekolah, akan membantu organisasi tetap aktif, terorganisir, dan mampu mencapai tujuannya.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya strategi dalam pembinaan spiritual. Penelitian Julianingsih (2022) di SMAN 1 Praya menunjukkan keberhasilan program *Sradha* dan *Bhakti* melalui kegiatan seperti *Tri Sandhya*, *dharma wacana*, dan diskusi keagamaan, meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan guru agama Hindu. Program ini relevan karena memberikan inspirasi strategi pembinaan keagamaan yang dapat diterapkan pada Unit Kegiatan Siswa Kerohanian Hindu (UKSKH) Widya Vinayaka. Sementara, Murniti et al., (2021) dalam bukunya menekankan strategi pembinaan generasi muda Hindu melalui kegiatan seperti pasraman, *Dharma Wacana*, dan gotong royong. Sedangkan terkait Kendala internal, seperti kurangnya semangat anggota, serta kendala eksternal, seperti minimnya figur panutan, diatasi melalui diskusi, jadwal fleksibel, dan penguatan pemahaman orang tua. Strategi ini memberikan landasan teoritis sekaligus rekomendasi praktis bagi pengembangan pembinaan di Unit Kegiatan Siswa Kerohanian Hindu (UKSKH) Widya Vinayaka.

Demikian pula, pada penelitian Oka et al., (2024) menyoroti pentingnya peran guru agama Hindu dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti *Dharma Gita* di sekolah dasar. Meski menghadapi kendala seperti minimnya sarana-prasarana dan rendahnya antusiasme siswa, solusi seperti penggunaan teknologi dan metode pembelajaran bervariasi berhasil meningkatkan *Sradha Bhakti*. Temuan ini

relevan karena menunjukkan pentingnya peran fasilitator dalam mendukung keberhasilan pembinaan spiritual, yang sejalan dengan peran pengurus Unit Kegiatan Siswa Kerohanian Hindu (UKSKH).

Dalam upaya meningkatkan *Sradha Bhakti* anggota Unit Kegiatan Siswa Kerohanian Hindu (UKSKH) Widya Vinayaka, diperlukan landasan teoritis yang menjelaskan proses pengembangan spiritual secara menyeluruh. Salah satu teori yang relevan adalah Teori Pengembangan Pendidikan Spiritual Keagamaan, Menurut Sagala (2018), Teori ini memandang pengembangan spiritual sebagai proses pembentukan aspek batiniah manusia melalui pembersihan jiwa, hati, ruh, dan akal. Tujuannya adalah membentuk pribadi yang tercerahkan secara spiritual dan dekat dengan Tuhan. Pengembangannya dilakukan melalui pendidikan di kelas serta pelatihan di luar kelas seperti kegiatan ibadah dan pelatihan spiritual.

Dalam ajaran Hindu, Pendidikan spiritual bertujuan membentuk karakter religius siswa dengan menanamkan nilai-nilai keyakinan (*Sradha*) dan pengabdian (*Bhakti*) kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*. Proses ini diwujudkan melalui aktivitas seperti *Tri Sandhya*, *Dharma Wacana*, *Pasraman Kilat*, dan *mekidung* yang memiliki makna mendalam, baik secara ritualistik maupun spritual. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan dapat menginternalisasi ajaran agama sehingga terbentuk perilaku spiritual yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) yang dikemukakan oleh Albert Bandura menjadi teori pendukung yang sangat relevan dalam konteks organisasi siswa. Menurut Bandura (1971) berpendapat bahwa manusia belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui observasi terhadap perilaku orang lain dan konsekuensinya. Pembelajaran ini memperlihatkan pentingnya interaksi antara faktor personal (kognitif), perilaku, dan lingkungan. Dalam organisasi kerohanian, siswa dapat meniru perilaku spiritual dari guru pembina, pengurus organisasi, maupun teman sebaya yang menunjukkan sikap religius. Interaksi sosial dalam kegiatan kerohanian menjadi sarana penting untuk menanamkan nilai *sradha bhakti*, karena proses belajar tidak hanya terjadi melalui instruksi langsung, tetapi juga melalui peniruan (*modeling*), pembiasaan, dan penguatan sosial. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan UKSKH Widya Vinayaka dalam meningkatkan *Sradha Bhakti* anggota dapat dianalisis dan dikembangkan melalui dua pendekatan tersebut yang pertama, dari sisi isi dan tujuan pembinaan spiritual; dan kedua, dari sisi proses pembelajaran sosial yang membentuk perilaku religius siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada strategi yang diterapkan oleh UKSKH Widya Vinayaka dalam meningkatkan *Sradha Bhakti* anggotanya, kendala yang dihadapi, serta upaya yang diterapkan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan program kerohanian di lingkungan Sekolah Menengah Atas serta menjadi rekomendasi bagi unit kegiatan serupa di masa depan.

II. METODE

Penelitian ini mengidentifikasi variabel berupa strategi, kendala, dan upaya Unit Kegiatan Siswa Kerohanian Hindu (UKSKH) Widya Vinayaka dalam meningkatkan *Sradha dan Bhakti* anggota. Subjek penelitian adalah seluruh pengurus UKSKH Widya Vinayaka yang berjumlah 48 siswa, terdiri atas 40 siswa kelas X dan XI serta 8 siswa kelas XII sebagai *Steering Committee* (SC), dengan teknik penarikan sampel jenuh karena populasi kecil dan seluruhnya relevan dengan penelitian. Instrumen yang digunakan berupa angket kombinasi skala Likert lima kategori (Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) untuk mengukur tingkat partisipasi, kepuasan, dan kendala yang dihadapi, serta kuesioner terbuka untuk menggali informasi lebih dalam terkait strategi, kendala, dan upaya yang dilakukan. Untuk memastikan kelayakan instrumen, dilakukan uji validitas dengan teknik *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* melalui uji coba terhadap 38 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian; hanya instrumen yang valid dan reliabel yang digunakan dalam pengumpulan data utama. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada seluruh pengurus, wawancara semi-terstruktur kepada beberapa pengurus yang dipilih secara *purposive*, serta dokumentasi laporan kegiatan dan program kerja UKSKH. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui program IBM SPSS Statistics 25 dengan perhitungan persentase, rata-rata (*mean*), dan modus untuk mengungkap kecenderungan jawaban responden, sedangkan data kualitatif dari wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk menemukan pola dan tema yang mendukung hasil kuantitatif, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi yang diterapkan UKSKH Widya Vinayaka dalam meningkatkan *Sradha dan Bhakti* anggota.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum UKSKH Widya Vinayaka

Unit Kegiatan Siswa Keagamaan Hindu (UKSKH) Widya Vinayaka di SMA Negeri 4 Mataram adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang berfokus membentuk *Sradha dan Bhakti* siswa Hindu. Kegiatan ini lahir dari kebutuhan untuk memperkuat pemahaman serta pengamalan ajaran agama Hindu di kalangan siswa, menjadi ruang belajar di luar kelas yang mendukung perkembangan spiritual, karakter, dan kreativitas peserta didik. Dalam program Widya Vinayaka, siswa tidak hanya diajak memahami teori keagamaan, tetapi juga langsung mempraktikkannya. Kegiatan-kegiatan yang diadakan meliputi latihan *yoga*, *mekidung* (melantunkan kidung suci), membuat sarana persembahyangan seperti canang dan daksina, serta pembacaan *sloka* dan *Weda Wakya*. Selain itu, siswa juga aktif mengikuti persembahyangan rutin bulanan, Pasraman Kilat, *Upanayana*, *Dharma Santi*, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), *tirta yatra*, dan berbagai lomba keagamaan lainnya.



Gambar 3.1 Kegiatan Latihan Mejejaitan
(Sumber: Dokumentasi Laporan Kegiatan UKSKH Widya Vinayaka, 2024)

Widya Vinayaka memiliki visi utama untuk membangun rasa cinta dan kedekatan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menumbuhkan karakter mandiri dan bertanggung jawab, serta mengajak siswa mengamalkan nilai-nilai agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan semangat kebersamaan, kegiatan ini mendorong siswa untuk mengasah bakat, memperkaya pengalaman spiritual, dan membangun hubungan harmonis dengan sesama serta lingkungan. Saat ini, UKSKH Widya Vinayaka diikuti oleh 48 siswa termasuk sebagai Steering Committee (SC) dari berbagai tingkat kelas dengan bimbingan pembina yang penuh dedikasi. Kegiatan dilaksanakan rutin setiap Jumat pukul 11.10 hingga 12.10, berlokasi di depan ruang Agama Hindu atau di lapangan basket SMA Negeri 4 Mataram.



Gambar 3.2 Rapat koordinasi persiapan Paslat di Suranadi
(Sumber: Dokumentasi Laporan Kegiatan UKSKH Widya Vinayaka, 2024)

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini didukung oleh fasilitas yang memadai dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, baik di lingkungan sekolah maupun dengan institusi luar seperti kampus IAHN Gde Pudja Mataram dan komunitas Hindu di Lombok.



Gambar 3.3 Kegiatan memberikan sumbangan kepada warga yang tidak mampu (Sumber: Dokumentasi Laporan Kegiatan UKSKH Widya Vinayaka, 2024)

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa mampu memperkuat *sradha* dan *bhakti* mereka, memperkaya pengalaman spiritual, dan menjadi generasi yang mampu menerapkan ajaran Dharma dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di tengah masyarakat.

3.2 Strategi UKSKH Widya Vinayaka Dalam Meningkatkan Sradha Bhakti

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian mengenai strategi Unit Kegiatan Siswa Kerohanian Hindu (UKSKH) Widya Vinayaka dalam meningkatkan *Sradha Bhakti* anggotanya, berdasarkan data yang diperoleh dari angket, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil angket terhadap 48 responden (pengurus dan anggota UKSKH Widya Vinayaka), diperoleh data tentang strategi pembinaan *Sradha Bhakti* sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Strategi UKSKH Widya Vinayaka dalam Meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* Anggota

Item	N Valid	Missing	Mean	Modus
1	48	0	1.21	1
2	48	0	1.33	1
3	48	0	1.98	2
4	48	0	1.29	1
5	48	0	1.38	1
6	48	0	4.48	5
7	48	0	1.52	1
8	48	0	1.38	1
9	48	0	1.42	1

Tabel 2. Distribusi Persentase Responden terhadap Strategi UKSKH Widya Vinayaka dalam Meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti*

Item	SS (%)	S (%)	R (%)	TS (%)	STS (%)
1	79.2	20.8			
2	68.8	29.2	2.1		

Strategi Unit Kegiatan Siswa Kerohanian Hindu Widya Vinayaka Dalam Meningkatkan Sradha Bhakti Siswa Hindu
Kadek Artadi*

3	25.0	58.3	12.5	2.1	2.1
4	70.8	29.2			
5	64.6	33.3	2.1		
6	2.1	2.1	6.3	25	64.6
7	54.2	39.6	6.3		
8	64.6	33.3	2.1		
9	62.5	33.3	4.2		
Total	491.8	279.1	35.6	27.1	66.7

Keterangan Item:

1. Kegiatan UKSKH membantu saya memahami ajaran agama Hindu.
2. Saya merasa lebih dekat dengan Tuhan setelah mengikuti kegiatan UKSKH
3. Pemimpin dan kakak-kakak di UKSKH memberi contoh yang baik tentang berbakti kepada Tuhan.
4. Kegiatan UKSKH membuat saya lebih semangat menjalankan ajaran agama.
5. Saya belajar untuk lebih bertanggung jawab terhadap agama setelah mengikuti kegiatan UKSKH.
6. Kegiatan UKSKH tidak sesuai dengan apa yang saya butuhkan untuk belajar agama Hindu
7. Saya jadi lebih paham tentang budaya dan tradisi Hindu setelah ikut UKSKH
8. Kegiatan UKSKH mengajarkan saya pentingnya nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
9. Saya merasa kegiatan UKSKH selalu menarik dan bermanfaat.

Berdasarkan hasil olahan data statistik terkait Strategi Unit Kegiatan Siswa Kerohanian Hindu (UKSKH) Widya Vinayaka dalam meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* anggota, didapatkan beberapa temuan penting. Pertama, kegiatan UKSKH terbukti sangat membantu para anggotanya dalam memahami ajaran agama Hindu, dengan nilai mean 1.21 dan modus 1, yang menunjukkan mayoritas responden merasa kegiatan ini sangat efektif dalam memperdalam pemahaman agama. Dalam hal ini, sebagian besar anggota merasakan manfaat dari kegiatan UKSKH, di mana 79,2% anggota sangat setuju dan 20,8% setuju bahwa kegiatan ini membantu mereka memperdalam pemahaman tentang agama Hindu. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran agama yang diterapkan oleh UKSKH mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para anggotanya.

Selain itu, perasaan lebih dekat dengan Tuhan setelah mengikuti kegiatan UKSKH memiliki nilai mean 1.33 dan modus 1, dalam hal ini, 68,8% anggota menyatakan sangat setuju dan 29,2% setuju bahwa mereka merasa lebih dekat dengan Tuhan setelah mengikuti kegiatan UKSKH. Meskipun terdapat 2,1% anggota yang masih ragu-ragu, hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan UKSKH berhasil meningkatkan kualitas hubungan spiritual anggotanya. yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan kedekatan spiritual.

Para pemimpin dan kakak-kakak di UKSKH juga dinilai memberikan contoh yang baik dalam berbakti kepada Tuhan, dengan nilai mean 1.98 dan modus 2, meskipun terdapat sedikit variasi dalam penilaian responden. , Namun terdapat 25% anggota sangat setuju dan 58,3% setuju, ini menyatakan bahwa mereka mendapatkan contoh yang baik tentang berbakti kepada Tuhan. Strategi kepemimpinan

yang ada di UKSKH dinilai mampu memotivasi anggota untuk meneladani sikap dan tindakan yang lebih baik dalam menjalankan ibadah.

Semangat dalam menjalankan ajaran agama setelah mengikuti kegiatan UKSKH meningkat dengan nilai mean 1.29 dan modus 1, yang memperlihatkan bahwa kegiatan ini mampu memotivasi anggota untuk lebih giat dalam beribadah. Dalam hal ini, dapat di lihat 70,8% anggota menyatakan sangat setuju dan 29,2% setuju bahwa kegiatan UKSKH meningkatkan semangat mereka dalam menjalankan ajaran agama. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang diselenggarakan mampu membangkitkan semangat keagamaan dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan *Sradha Bhakti*.

Selain itu, kegiatan UKSKH juga membantu para anggota untuk lebih bertanggung jawab terhadap agama mereka, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai mean 1.38 dan modus 1. dengan 64,6% sangat setuju dan 33,3% setuju bahwa kegiatan tersebut mendorong mereka untuk menjadi lebih bertanggung jawab terhadap agama. Hasil ini mencerminkan bahwa kegiatan UKSKH berperan dalam memperkuat komitmen spiritual para anggotanya. Sebaliknya, mayoritas responden tidak setuju bahwa kegiatan UKSKH tidak sesuai dengan kebutuhan belajar agama Hindu, dengan nilai mean 4.48 dan modus 5, dimana 64,6% anggota menyatakan sangat tidak setuju dan 25% tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan UKSKH sangat relevan dan sesuai dengan kebutuhan anggota dalam memahami agama Hindu.

Pemahaman budaya dan tradisi Hindu juga meningkat setelah mengikuti kegiatan UKSKH, dengan nilai mean 1.52 dan modus 1, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar anggota lebih memahami aspek budaya dan tradisi keagamaan mereka. dimana 54,2% anggota sangat setuju dan 39,6% menyatakan setuju. Ini menunjukkan peran penting UKSKH tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga dalam memperkenalkan budaya Hindu kepada anggotanya.

Selain itu, pemahaman terhadap nilai agama dalam kehidupan sehari-hari turut mengalami peningkatan, dengan nilai mean 1.38 dan modus 1, dengan 64,6% sangat setuju dan 33,3% setuju yang menunjukkan bahwa kegiatan ini menanamkan pentingnya penerapan nilai-nilai agama. Terakhir, kegiatan UKSKH secara keseluruhan dianggap menarik dan bermanfaat oleh mayoritas anggota, dengan nilai mean 1.42 dan modus 1, dengan 62,5% sangat setuju dan 33,3% setuju, menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki dampak positif yang signifikan dalam mendukung perkembangan *Sradha* dan *Bhakti* anggota.

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner terbuka dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa strategi utama UKSKH Widya Vinayaka dalam meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* anggota meliputi:

1. Kegiatan Keagamaan Rutin

Kegiatan yang di maksud seperti sembahyang harian (pagi dan siang) dan persembahyangan bulanan menjadi fokus utama. Praktik rutin ini dinilai efektif untuk membentuk kebiasaan spiritual yang kuat di kalangan anggota.



Gambar 3.4 Kegiatan persembahyangan bersama sekaligus pembacaan Bhagawad Gita
(Sumber: Dokumentasi Laporan Kegiatan UKSKH Widya Vinayaka, 2024)

2. Pengembangan Pengalaman Spiritual

Penyelenggaraan kegiatan tambahan seperti *Tirtha Yatra*, Pasraman Kilat, *Dharma Santi*, *Dharma Bhakti*, dan perayaan hari besar Hindu bertujuan memperdalam pemahaman dan pengalaman spiritual anggota.



Gambar 3.5 Kegiatan Tirta Yatra UKSKH Widya Vinayaka
(Sumber: Dokumentasi Laporan Kegiatan UKSKH Widya Vinayaka, 2024)

3. Disiplin dan Etika Keagamaan

Pembentukan disiplin dan penanaman nilai etika sehari-hari dianggap penting agar nilai *Sradha Bhakti* tidak hanya terwujud dalam ritual, tetapi juga tercermin dalam perilaku harian anggota.

4. Pelatihan Seni dan Budaya Hindu

Kegiatan pendukung seperti latihan *Dharmagita*, baleganjur, *mekidung*, tari, yoga dan *japa mantram* digunakan untuk mempererat kecintaan anggota terhadap budaya Hindu dan memperkuat rasa *Bhakti*.



Gambar 3.6 Kegiatan latihan Yoga UKSKH Widya Vinayaka
(Sumber: Dokumentasi Laporan Kegiatan UKSKH Widya Vinayaka, 2024)

5. Peningkatan Kekompakan dan Inovasi Kegiatan

UKSKH Widya Vinayaka aktif membangun kekompakan melalui diskusi terbuka, piket kebersihan ruang agama, dan pengembangan inovasi seperti *Dharma Tula* dan upacara *pekemian* saat *Siwalatri*, sehingga kegiatan organisasi tidak terasa monoton dan lebih menarik minat anggota.



Gambar 3.7 Kegiatan Diskusi UKSKH Widya Vinayaka
(Sumber: Dokumentasi Laporan Kegiatan UKSKH Widya Vinayaka, 2024)

6. Penguatan Partisipasi Anggota

Event-event besar yang melibatkan anggota luas, serta program sosial seperti *manusa yadnya* ke panti asuhan, menjadi sarana memperkuat keterlibatan dan rasa memiliki anggota terhadap organisasi.



Gambar 3.8 Kegiatan Manusa Yadnya di Panti Asuhan Dharma Laksana
(Sumber: Dokumentasi Laporan Kegiatan UKSKH Widya Vinayaka, 2024)

Secara umum, strategi UKSKH Widya Vinayaka berfokus pada keseimbangan antara kegiatan ritual, pembentukan karakter, penguatan budaya, dan inovasi kegiatan untuk meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* secara menyeluruh. Temuan ini sesuai dengan teori Pengembangan Pendidikan Spiritual Keagamaan menurut Sagala (2018), menekankan bahwa pembentukan aspek batiniah manusia dilakukan melalui pembersihan jiwa, hati, ruh, dan akal, baik melalui pendidikan formal di kelas maupun pelatihan di luar kelas. Kegiatan keagamaan rutin seperti sembahyang harian, persembahyangan bulanan, serta pelatihan seni dan budaya Hindu di UKSKH Widya Vinayaka menjadi implementasi nyata dari pengembangan spiritual yang dimaksud. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami ajaran Hindu secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai religius dalam praktik sehari-hari.

Temuan ini juga memperlihatkan relevansi teori belajar sosial (*Social Learning Theory*) dari Albert Bandura (1971), di mana dinyatakan bahwa siswa belajar melalui observasi dan peniruan perilaku religius dari kakak pembina dan rekan sejawat di UKSKH Widya Vinayaka. Data menunjukkan bahwa para pemimpin UKSKH Widya Vinayaka memberikan contoh yang baik dalam berbakti kepada Tuhan, yang memotivasi anggota untuk meningkatkan kedekatan spiritual mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Bandura bahwa perilaku religius dapat terbentuk melalui modeling, pembiasaan, dan penguatan sosial yang terjadi dalam lingkungan interaktif seperti organisasi kerohanian.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini mendukung temuan Julianingsih (2022), yang juga menunjukkan keberhasilan program *Sradha* dan *Bhakti* melalui kegiatan *Tri Sandhya*, *Dharma Wacana*, dan diskusi keagamaan. Seperti halnya di UKSKH Widya Vinayaka, kegiatan rutin tersebut membantu memperdalam pemahaman agama siswa, meningkatkan semangat keagamaan, dan memperkuat kedekatan dengan Tuhan.

Selain itu, strategi UKSKH Widya Vinayaka dalam mengembangkan pengalaman spiritual melalui *Tirtha Yatra*, *Pasraman Kilat*, dan *Dharma Santi* sejalan dengan apa yang ditekankan oleh Murniti et al., (2021), yang menggarisbawahi pentingnya kegiatan lapangan dan gotong royong untuk membina generasi muda Hindu. Upaya UKSKH Widya Vinayaka dalam membentuk disiplin, etika keagamaan, serta memperkuat kecintaan terhadap seni dan budaya Hindu melalui pelatihan *Dharmagita*, tari, dan *japa mantram*, memperkuat hasil penelitian Murniti bahwa pembinaan keagamaan yang efektif melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Lebih jauh lagi, pentingnya peran figur panutan tercermin dalam penelitian ini. Data menunjukkan bahwa keberhasilan UKSKH dalam membentuk perilaku religius anggota tidak terlepas dari keteladanan para pembina dan pengurus organisasi. Ini sejalan dengan Oka et al., (2024), yang menemukan bahwa keberadaan guru pembina yang aktif sangat berkontribusi terhadap peningkatan *Sradha Bhakti* siswa, meskipun menghadapi keterbatasan sarana dan antusiasme.

Dari segi inovasi kegiatan, UKSKH Widya Vinayaka berhasil menjaga semangat anggota melalui berbagai upaya kreatif seperti *Dharma Tula*, *pekemian Siwalatri*, dan program sosial. Hal ini menjadi faktor penting dalam mempertahankan partisipasi aktif anggota. Sejalan dengan hal tersebut Murniti et al., (2021), menegaskan bahwa mengatasi kendala internal dan eksternal dapat diatasi melalui diskusi, jadwal fleksibel, dan penguatan pemahaman orang tua. Strategi ini memberikan landasan teoritis sekaligus rekomendasi praktis bagi pengembangan pembinaan di Unit Kegiatan Siswa Kerohanian Hindu (UKSKH) Widya Vinayaka.

Dengan demikian, strategi UKSKH Widya Vinayaka dapat disimpulkan efektif dalam meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* anggota karena mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip pengembangan spiritual keagamaan, pembelajaran sosial melalui keteladanan, serta inovasi kegiatan yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

3.3 Kendala UKSKH Widya Vinayaka Dalam Meningkatkan Sradha Bhakti

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian mengenai Kendala Unit Kegiatan Siswa Kerohanian Hindu (UKSKH) Widya Vinayaka dalam meningkatkan *Sradha Bhakti* anggotanya, berdasarkan data yang diperoleh dari angket, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil angket terhadap 48 responden (pengurus dan anggota UKSKH Widya Vinayaka), diperoleh data tentang kendala dalam meningkatkan *Sradha Bhakti* sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Kendala UKSKH Widya Vinayaka dalam Meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* Anggota

Item	N Valid	Missing	Mean	Modus
1	48	0	3.56	3
2	48	0	4.42	5

3	48	0	4.83	5
4	48	0	4.54	5
5	48	0	3.67	5

Tabel 4. Distribusi Persentase Responden terhadap kendala UKSKH Widya Vinayaka dalam Meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti*

Item	SS (%)	S (%)	R (%)	TS (%)	STS (%)
1	2.1	8.3	39.6	31.3	18.8
2	14.6				85.4
3	4.2				95.8
4	10.4			4.2	85.4
5	33.3				66.7
Total	64.6	8.3	39.6	35.5	352.1

Keterangan Item:

1. Saya sering tidak punya waktu untuk ikut kegiatan UKSKH
2. Tempat kegiatan UKSKH tidak cukup nyaman untuk belajar agama
3. Informasi tentang kegiatan UKSKH sering tidak jelas, jadi saya bingung kapan harus ikut
4. Lokasi kegiatan UKSKH terlalu jauh sehingga saya sulit datang
5. Jadwal kegiatan UKSKH sering tidak cocok dengan waktu saya.

Berdasarkan analisis data dari 48 responden, didapatkan beberapa temuan penting terkait kendala yang dihadapi UKSKH Widya Vinayaka dalam meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* anggota. Untuk kendala kesulitan waktu mengikuti kegiatan, rata-rata penilaian (*mean*) adalah 3,56, dengan jawaban terbanyak (*modus*) di angka 3. Ini menunjukkan bahwa sebagian anggota merasa cukup kesulitan soal waktu, tapi tidak terlalu berat. Data distribusinya juga mendukung hal ini, karena 21% responden merasa sangat setuju, 8,3% merasa setuju bahwa tidak memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan UKSKH Widya Vinayaka, 39,6% responden merasa ragu-ragu, dan 31,3% tidak setuju, dan 18,8% sangat tidak setuju bahwa waktu menjadi kendala.

Pada kendala ketidaknyamanan tempat kegiatan, *mean*-nya 4,42 dengan *modus* 5, artinya responden cenderung sangat tidak setuju tempatnya tidak nyaman. Hal ini di perkuat dengan data distribusi frekuensi memperlihatkan 85,4% sangat tidak setuju bahwa tempat menjadi masalah, dan hanya 14,6% yang sangat setuju. Ini berarti secara umum, tempat kegiatan bukan kendala utama.

Kendala informasi kegiatan yang tidak jelas, dengan *mean* 4,83 dan *modus* 5, hampir semua responden sangat tidak setuju. Dimana berdasarkan data distribusi frekuensi Sebanyak 95,8% responden bahkan memilih sangat tidak setuju bahwa informasi kegiatan tidak jelas, hal ini

menunjukkan bahwa informasi kegiatan UKSKH Widya Vinayaka sudah jelas dan bukan merupakan kendala anggota.

Masalah lokasi kegiatan yang jauh juga terlihat *mean*-nya 4,54 dengan *modus* 5 artinya bahwa responden cenderung menyatakan lokasi kegiatan tidak jauh. Hal ini sesuai data distribusi frekuensi yang menjelaskan bahwa Sebanyak 85,4% responden sangat tidak setuju dan 4,2 tidak setuju bahwa lokasi kegiatan UKSKH terlalu jauh sehingga sulit di jangkau, dan hanya 10,4% yang sangat setuju sehingga dapat disimpulkan bahwa lokasi bukan menjadi kendala yang signifikan.

Terakhir, untuk kendala jadwal kegiatan yang tidak cocok, *mean*-nya 3,67 dengan *modus* 5. Sebagian besar responden berdasarkan data distribusi frekuensi menjelaskan bahwa 66,7% menyatakan sangat tidak setuju bahwa jadwal kegiatan UKSKH sering tidak cocok dengan waktu pribadi, sedangkan 33,3% sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa jadwal kegiatan sering tidak cocok dengan waktu pribadi. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kendala utama yang dihadapi anggota UKSKH Widya Vinayaka adalah ketidakcocokan jadwal kegiatan dengan waktu pribadi, serta sebagian kecil anggota mengalami kesulitan dalam mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan. Sementara itu, ketidaknyamanan tempat, ketidakjelasan informasi, dan jauhnya lokasi tidak dianggap sebagai kendala yang signifikan.

Berdasarkan hasil kuesioner terbuka dan wawancara, ditemukan beberapa kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan UKSKH Widya Vinayaka:

1. Manajemen Waktu

Mayoritas anggota mengalami kesulitan dalam mengatur waktu, terutama karena jadwal UKSKH sering berbenturan dengan kegiatan organisasi lain atau urusan pribadi. Bahkan pengurus inti, seperti Ketua Umum, juga mengalami kesulitan serupa. Kurangnya disiplin waktu di antara anggota turut memperparah masalah ini.

2. Transportasi dan Jarak Lokasi

Kendala transportasi muncul akibat ketidakterediaan kendaraan pribadi, penggunaan kendaraan oleh anggota keluarga lain, serta jarak lokasi kegiatan yang jauh dari tempat tinggal peserta.

3. Izin Orang Tua

Beberapa anggota menghadapi kesulitan dalam mendapatkan izin dari orang tua untuk mengikuti kegiatan, yang berakar dari kekhawatiran terhadap kegiatan di luar sekolah.

4. Kesehatan Fisik

Kondisi kesehatan yang kurang prima, seperti sakit mendadak atau masa haid, sering menjadi alasan ketidakhadiran anggota dalam kegiatan.

5. Kekompakan dan Hubungan Antar Anggota

Terdapat persoalan solidaritas, seperti adanya kelompok kecil, senioritas berlebihan, sikap keras kepala, cepat marah, saling sindir, serta perbedaan pendapat yang berujung pada konflik internal. Hal ini berdampak pada menurunnya motivasi dan kenyamanan anggota.

6. Fasilitas Pendukung

Keterbatasan fasilitas, terutama kerusakan pada alat *sound system (mixer, mic, baterai)*, menghambat kelancaran kegiatan keagamaan seperti *mekidung, tri sandhya, dan japam*.

7. Keterbatasan Dana

Masalah keuangan menjadi kendala besar dalam mendukung program-program kerja, menghambat realisasi kegiatan yang sudah direncanakan.

8. Tingkat Pemahaman Anggota

Kurangnya pemahaman tentang tugas, tanggung jawab, dan Tingkat pemahaman anggota mengenai *padewasaan* (perhitungan hari baik dan buruk untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan) masih kurang, sehingga perlu peningkatan pengetahuan agar kegiatan dapat dijalankan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang tepat.

Jadi faktor utama yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan partisipasi dan efektivitas kegiatan anggota dalam meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* meliputi pengelolaan waktu, dukungan transportasi, komunikasi dengan orang tua, peningkatan kesehatan anggota, penguatan solidaritas organisasi, perbaikan fasilitas, pengelolaan keuangan, dan edukasi internal mengenai tugas organisasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mumuti et al., (2021), yang menyebutkan bahwa dinamika internal seperti semangat anggota dan figur teladan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembinaan spiritual. Data menunjukkan bahwa jadwal kegiatan sering berbenturan dengan kegiatan lain, dan sebagian anggota kesulitan dalam mengatur waktu pribadi. Selain itu, masalah transportasi dan izin dari orang tua juga menjadi tantangan eksternal yang cukup berpengaruh terhadap kehadiran anggota. Faktor internal seperti kurangnya solidaritas, senioritas berlebihan, hingga keterbatasan fasilitas *sound system* semakin memperjelas kompleksitas kendala yang dihadapi.

Kendala-kendala ini mempertegas pentingnya strategi organisasi yang adaptif dan responsif dalam mengelola sumber daya serta membangun hubungan interpersonal yang harmonis, sebagaimana disampaikan oleh Simamora (2022), tentang pentingnya strategi organisasi dalam menghadapi dinamika lingkungan.

3.4 Upaya UKSKH Widya Vinayaka Dalam Meningkatkan Sradha dan Bhakti Anggota

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian mengenai upaya Unit Kegiatan Siswa Kerohanian Hindu (UKSKH) Widya Vinayaka dalam meningkatkan *Sradha Bhakti* anggotanya, berdasarkan data yang diperoleh dari angket, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil angket terhadap 48 responden (pengurus dan anggota UKSKH Widya Vinayaka), diperoleh data tentang upaya dalam meningkatkan *Sradha Bhakti* sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif Upaya UKSKH Widya Vinayaka dalam Meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* Anggota

Item	N Valid	Missing	Mean	Modus
1	48	0	1.67	2

Strategi Unit Kegiatan Siswa Kerohanian Hindu Widya Vinayaka Dalam Meningkatkan Sradha Bhakti Siswa Hindu
Kadek Artadi*

2	48	0	1.31	1
3	48	0	1.88	2
4	48	0	1.52	1
5	48	0	1.81	2
6	48	0	1.71	2
7	48	0	1.71	2
8	48	0	1.44	1
9	48	0	2.33	3
10	48	0	1.88	2

Tabel 6. Distribusi Persentase Responden terhadap upaya UKSKH Widya Vinayaka dalam Meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti*

Item	SS (%)	S (%)	R (%)	TS (%)	STS (%)
1	39.6	54.2	6.3		
2	68.8	31.3			
3	27.1	58.3	14.6		
4	52.1	43.8	4.2		
5	39.6	41.7	16.7	2.1	
6	39.6	50.0	10.4		
7	37.5	54.2	8.3		
8	58.3	39.6	2.1		
9	25.0	31.3	33.3	6.3	4.2
10	33.3	47.9	16.7	2.1	
Total	420.9	452.3	112.6	10.5	4.2

Keterangan Item:

1. UKSKH selalu membantu saya mengatasi kesulitan dalam kegiatan agama
2. Kegiatan di UKSKH membuat saya lebih semangat untuk berbakti kepada Tuhan
3. Kakak-kakak di UKSKH memberi semangat kepada saya untuk lebih memahami ajaran agama
4. Saya bisa berbagi pengalaman tentang agama di UKSKH, dan itu membantu saya belajar lebih baik
5. UKSKH sering mengadakan diskusi atau kegiatan yang membuat anggota lebih dekat.
6. Kegiatan UKSKH selalu dievaluasi supaya lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan anggota
7. UKSKH sering mengadakan pelatihan untuk membantu saya belajar agama Hindu
8. Saya merasa UKSKH mendorong saya ikut kegiatan sosial yang sesuai ajaran agama
9. UKSKH memberi penghargaan kepada anggota yang aktif dan rajin
10. UKSKH memberikan solusi jika saya mengalami kesulitan untuk ikut kegiatan

Berdasarkan hasil olahan data statistik terkait upaya Unit Kegiatan Siswa Kerohanian Hindu (UKSKH) Widya Vinayaka dalam meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* anggota, didapatkan beberapa temuan penting. Pertama, UKSKH dianggap cukup membantu anggotanya dalam mengatasi kesulitan dalam beragama, dengan nilai *mean* 1.67 dan *modus* 2, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa kegiatan ini efektif dalam memberikan solusi terkait tantangan keagamaan. Hal ini didukung pula dengan data distribusi frekuensi yang menyatakan bahwa Sebanyak 54.2% responden "Setuju", dan 39.6% "Sangat Setuju", menunjukkan bahwa sebagian besar anggota merasa terbantu oleh UKSKH. Hal ini juga terlihat dalam Semangat anggota untuk berbakti kepada Tuhan juga meningkat signifikan, dengan nilai *mean* 1.31, *modus* 1, dan dengan data distribusi frekuensi menunjukkan 68.8% "Sangat Setuju" dan 31.3% "Setuju" bahwa kegiatan di UKSKH memberikan dorongan positif tanpa ada responden yang meragukan manfaat tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan ini memberikan dorongan spiritual yang kuat.

Selain itu, Pembinaan oleh kakak-kakak UKSKH juga dinilai mampu memberikan motivasi kepada anggotanya untuk lebih memahami ajaran agama, dengan nilai *mean* 1.88 dan *modus* 2, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa kegiatan ini cukup membantu dalam memberikan arahan dan semangat untuk memperdalam ajaran agama. Hal ini di perkuat juga dengan data distribusi frekuensi yang menjelaskan bahwa 58.3% responden menyatakan "Setuju" dan 27.1% "Sangat Setuju" serta 14,6% menyatakan "ragu-ragu".

Kegiatan berbagi pengalaman tentang agama di UKSKH juga berperan penting, dengan nilai *mean* 1.52 dan *modus* 1, di mana 52.1% responden "Sangat Setuju" dan 43.8% "Setuju", menandakan bahwa kegiatan ini efektif dalam membantu anggota belajar lebih baik serta memperlihatkan bahwa UKSKH dapat menjadi wadah yang efektif untuk berbagi pengalaman dan memperluas pengetahuan agama Hindu.

Kegiatan diskusi yang diadakan oleh UKSKH untuk mendekatkan anggota dengan agama memiliki nilai *mean* 1.81 dan *modus* 2, yang menunjukkan mayoritas responden merasa bahwa kegiatan diskusi ini efektif dalam memperkuat pemahaman agama, meskipun ada sedikit ruang untuk peningkatan karena pada data distribusi frekuensi ditemukan bahwa 16.7% responden masih merasa ragu dan 2.1% "Tidak Setuju" hal ini menunjukkan bahwa UKSKH cukup sering mengadakan diskusi atau kegiatan yang membuat anggota lebih dekat. Selain itu, UKSKH secara rutin mengadakan evaluasi dalam setiap kegiatan, dengan nilai *mean* 1.71 dan *modus* 2, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa evaluasi yang dilakukan UKSKH berperan penting dalam memperbaiki dan menyesuaikan kegiatan agar lebih sesuai dengan kebutuhan anggotanya. Hal ini di perkuat dengan data distribusi frekuensi dengan mayoritas responden menyatakan bahwa evaluasi tersebut sesuai dengan kebutuhan anggota di buktikan dengan 50% "Setuju" dan 39.6% "Sangat Setuju".

Pelatihan yang diadakan oleh UKSKH juga dianggap efektif dalam membantu anggota memahami ajaran agama Hindu, dengan nilai *mean* 1.71, *modus* 2, dan dengan data distribusi frekuensi

menunjukkan 54.2% responden "Setuju" dan 37.5% "Sangat Setuju". Dorongan untuk mengikuti kegiatan sosial yang sesuai dengan ajaran agama mendapatkan respon positif, dengan nilai *mean* 1.44, *modus* 1, dan dengan data distribusi frekuensi menunjukkan 58.3% responden menyatakan "Sangat Setuju" dan 39.6% "Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa UKSKH berhasil memotivasi anggotanya untuk terlibat dalam kegiatan sosial.

Selain itu UKSKH senantiasa memberikan solusi jika setiap anggota mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan hal ini dapat dilihat dari nilai *mean* 1.88 dan *modus* 2, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa segala kesulitan atau permasalahan yang dialami senantiasa memperoleh alternatif solusi sebagai langkah penyelesaiannya. Meskipun dalam data distribusi frekuensi ditemukan bahwa terdapat 16.7% merasa ragu, yang mengindikasikan bahwa mekanisme bantuan masih dapat ditingkatkan. Selain itu, dalam hal pemberian penghargaan kepada anggota yang aktif dan rajin masih dinilai belum maksimal, dengan nilai *mean* 2.33 dan *modus* 3. Hal ini diperkuat juga dengan data distribusi frekuensi yang mengungkapkan bahwa terdapat lebih banyak variasi tanggapan. Sebanyak 33.3% responden merasa ragu, dan sebagian kecil menyatakan ketidakpuasan, menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan dalam aspek ini sehingga menunjukkan adanya keraguan dari sebagian besar responden terkait pemberian penghargaan tersebut, sehingga hal ini masih perlu ditingkatkan oleh UKSKH Widya Vinayaka.

Berdasarkan analisis dari kuesioner terbuka dan hasil wawancara, terungkap bahwa UKSKH Widya Vinayaka melakukan langkah-langkah terencana untuk meningkatkan *Sradha Bhakti* para anggotanya. Ada lima strategi utama yang dijalankan, diantaranya:

1. Membiasakan sembahyang rutin untuk membentuk kedisiplinan dan konsistensi,
2. Membangun rasa kebersamaan dan kekeluargaan antar anggota,
3. Memperkuat pemahaman agama lewat ceramah, pelatihan etika, dan forum diskusi,
4. Rutin mengadakan evaluasi dan refleksi program,
5. Serta menerapkan pendekatan personal dengan mengutamakan keteladanan dalam memimpin.

Temuan ini diperkuat lewat wawancara, yang menegaskan betapa sentralnya peran pemimpin di UKSKH Widya Vinayaka. Pemimpin di sini tidak hanya memberi arahan, tapi juga menjadi sosok panutan, penyemangat, pendamping, sekaligus sahabat rohani. Gaya kepemimpinan yang aktif, tegas namun ramah, serta bijaksana, berhasil menumbuhkan rasa percaya diri, keterbukaan, dan semangat *Sradha Bhakti* di kalangan anggota. Selain itu, anggota senior juga memegang peran penting. Mereka membantu membimbing anggota baru, memberikan dukungan moral, dan menunjukkan contoh nyata dalam praktik spiritual. Namun, tetap perlu ada upaya untuk mengurangi praktik senioritas berlebihan agar tercipta lingkungan organisasi yang nyaman dan ramah untuk semua.

Berbagai inovasi program pun dilakukan, seperti mengadakan *event-event* menarik, pelatihan membaca *sloka* dan *kidung*, forum diskusi rutin, piket harian untuk melatih kedisiplinan, serta kegiatan

bazar yang mempererat solidaritas. Program-program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman rohani, kemampuan membaca kitab suci, dan keterlibatan aktif anggota dalam kegiatan keagamaan. Secara keseluruhan, keberhasilan dalam meningkatkan *Sradha Bhakti* di UKSKH Widya Vinayaka lahir dari kombinasi yang kuat antara pendekatan spiritual yang konsisten, kepemimpinan yang menginspirasi, pembinaan karakter, solidaritas anggota, dan inovasi program yang relevan dengan kebutuhan generasi muda.

Temuan ini diperkuat lewat wawancara, yang menegaskan betapa sentralnya peran pemimpin di UKSKH Widya Vinayaka. Pemimpin di sini tidak hanya memberi arahan, tapi juga menjadi sosok panutan, penyemangat, pendamping, sekaligus sahabat rohani. Gaya kepemimpinan yang aktif, tegas namun ramah, serta bijaksana, berhasil menumbuhkan rasa percaya diri, keterbukaan, dan semangat *Sradha Bhakti* di kalangan anggota. Selain itu, anggota senior juga memegang peran penting. Mereka membantu membimbing anggota baru, memberikan dukungan moral, dan menunjukkan contoh nyata dalam praktik spiritual. Namun, tetap perlu ada upaya untuk mengurangi praktik senioritas berlebihan agar tercipta lingkungan organisasi yang nyaman dan ramah untuk semua. Berbagai inovasi program pun dilakukan, seperti mengadakan *event-event* menarik, pelatihan membaca *sloka* dan *kidung*, forum diskusi rutin, piket harian untuk melatih kedisiplinan, serta kegiatan bazar yang mempererat solidaritas. Program-program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman rohani, kemampuan membaca kitab suci, dan keterlibatan aktif anggota dalam kegiatan keagamaan.

Secara keseluruhan, keberhasilan dalam meningkatkan *Sradha Bhakti* di UKSKH Widya Vinayaka lahir dari kombinasi yang kuat antara pendekatan spiritual yang konsisten, kepemimpinan yang menginspirasi, pembinaan karakter, solidaritas anggota, dan inovasi program yang relevan dengan kebutuhan generasi muda. Hasil ini sejalan dengan pendapat Sagala (2018), bahwa pendidikan spiritual harus membentuk aspek batiniah manusia melalui kegiatan rutin dan pelatihan spiritual yang konsisten. Melalui kegiatan utama seperti sembahyang harian, persembahyangan bulanan, dan pasraman kilat, UKSKH berhasil membangun kebiasaan religius anggota, dibuktikan dengan 79,2% responden yang menyatakan kegiatan ini membantu memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Hindu.

Selain itu, kegiatan *Dharma Santi*, *Dharma Bhakti*, *Tirtha Yatra*, serta latihan seni budaya Hindu memperkaya pengalaman spiritual anggota, sejalan dengan teori Bandura (1971), yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 68,8% anggota merasa lebih dekat dengan Tuhan setelah mengikuti program ini, membuktikan keberhasilan pendekatan berbasis praktik nyata.

UKSKH Widya Vinayaka juga menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab keagamaan melalui kegiatan sosial seperti *Manusa Yadnya*, sebagaimana ditegaskan oleh Dewi (2024), bahwa *Sradha Bhakti* harus tercermin dalam cinta dan pengabdian kepada sesama. Temuan menunjukkan 64,6% responden sangat setuju bahwa kegiatan UKSKH Widya Vinayaka mengajarkan pentingnya nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menjaga keberlanjutan organisasi, UKSKH aktif

mengadakan evaluasi, memperkuat solidaritas melalui forum diskusi, dan berinovasi dalam kegiatan, sesuai dengan pandangan Simamora (2022), bahwa strategi organisasi harus mampu mengoptimalkan sumber daya internal. Inovasi ini meningkatkan partisipasi anggota, terbukti dari 62,5% responden yang menilai kegiatan UKSKH menarik dan bermanfaat.

Kepemimpinan dalam UKSKH juga menjadi faktor kunci. Pemimpin dan senior berfungsi sebagai teladan spiritual, mendukung teori Bandura tentang modeling dalam pembelajaran sosial. Sebanyak 83,3% anggota menilai pemimpin memberikan contoh berbakti yang baik.

Secara keseluruhan, strategi UKSKH Widya Vinayaka menggabungkan pendekatan spiritual, sosial, dan pengelolaan organisasi secara seimbang. Dengan pembiasaan ritual, penguatan karakter, pelatihan budaya, inovasi program, serta kepemimpinan yang inspiratif, UKSKH berhasil meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* anggota secara menyeluruh, sejalan dengan teori pengembangan spiritual dan teori belajar sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi Unit Kegiatan Siswa Kerohanian Hindu (UKSKH) Widya Vinayaka di SMAN 4 Mataram dalam meningkatkan *Sradha dan Bhakti* anggota berjalan secara efektif melalui penyelenggaraan kegiatan keagamaan rutin, pengembangan pengalaman spiritual, pembentukan disiplin dan etika beragama, pelatihan seni budaya Hindu, penguatan solidaritas organisasi, serta peningkatan partisipasi aktif anggota. Implementasi strategi ini terbukti memperdalam pemahaman ajaran Hindu, mempererat hubungan spiritual dengan Tuhan, serta menumbuhkan tanggung jawab religius anggota, meskipun dihadapkan pada kendala seperti benturan jadwal, kurangnya solidaritas, dan keterbatasan sarana. Hambatan tersebut diatasi melalui evaluasi rutin, inovasi program, pembinaan karakter dengan keteladanan, serta pembiasaan sembahyang. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kombinasi pendekatan spiritual berkelanjutan, penguatan ikatan sosial, inovasi kegiatan, dan keteladanan pemimpin berperan penting dalam membangun *Sradha dan Bhakti*, sejalan dengan prinsip-prinsip teori Pengembangan Pendidikan Spiritual Keagamaan dan teori Belajar Sosial yang menekankan pentingnya pengalaman langsung, keteladanan, dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, H. I. M., & Hamim, S. (2013). *Organisasi Dan Manajemen* (R. Wahidi (ed.); Revisi). Trussmedia Grafika.
- Bandura, A. (1971). *Bandura Social Learning Theory*. General Learning Press.
- Dewi, I. G. A. A. K. (2024). Peranan Guru Agama Hindu Dalam Meningkatkan Sradha Dan Bhakti

- Siswa SMP Negeri 2 Suka Maju. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 4(2), 68–72.
- Julianingsih, L. E. M. (2022). Implementasi Program Sradha Dan Bhakti Dalam Penguatan Keyakinan Terhadap Ajaran Hindu. *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 3(1), 20–26. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/haridracarya/index>
- Mayanti, D. M. P., Suntoro, I., & Adha, M. M. (2014). Analisis Kebijakan Pembinaan Kerohanian Oleh Pemerintah Desa Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(3).
- Merliana, N. P. E. (2019). Peran Sradha Dan Bhakti Dalam Menangkal Pengaruh Negatif Media Sosial. *Widya Katambung: Jurnal Filsafat Agama Hindu*, 10(2).
- Murniti, N. W., Prapnuwanti, N. L. P., & Susanti, K. D. (2021). *Strategi Pembinaan Generasi Muda Hindu Dalam Meningkatkan Sradha Dan Bhakti Di kalangan Sekaa Teruna-Teruni* (H. Mahardika (ed.); 1st ed.). Mpu Kuturan Press.
- Nerawati, N. G. A. A., & Sudarsana, I. K. (2020). The Role Of Pasraman Kilat In Raising Sradha And Bhakti Of Teenagers. *Jayapangus Press: Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 4(1), 74–80. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/JPAH>
- Oka, I. N. A., Wiasti, N. K., & Pramana, I. B. K. Y. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Hindu Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Dharma Gita Dalam Meningkatkan Sradha Bhakti Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 10 Cakranegara. *Maha Widya Bhuana*, 7(1), 82–91.
- Paroli, H. (2023). *Manajemen Strategi* (M. Kusmiati & S. Rusdian (eds.)). CV. Aksara Global Akademia. <https://www.researchgate.net/publication/376265370>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018, Pub. L. No. 37, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1692 1 (2018).
- Sagala, R. (2018). *Pendidikan Spritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*. Suka-Press.
- Simamora, V. (2022). *Buku Ajar Manajemen Strategis* (B. Nurfadillah (ed.); 1st ed., Vol. 1). Widina Bhakti Persada. www.penerbitwidina.com
- Yuni, I., Budiadnya, P., & Warta, I. N. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Hindu Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Dalam Peningkatan Kepribadian Siswa Berkarakter Mulia Di SMAN 1 Jogonalan. *Jawa Dwipa*, 1(1), 1–11.